

Pelatihan Metode Jibril untuk Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di TPQ Achsin Qifly, Besuk Agung Kraksaan

Sugiono¹, Sulusiyah², Nur Hidayati³, Diana Safitri⁴, Nilam Nastiti Normala Dewi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

* Corresponding Author: ss.sugiono@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Submit 04 Juni 2025 Revised 27 Juni 2025 Accepted 27 Juni 2025 Keywords Qur'an Learning; Participatory; Jibril Method.	<i>This community service program was motivated by the low level of Qur'anic reading fluency among students at TPQ Achsin Qifly, Besuk Agung. A preliminary survey revealed that approximately 50% of the students were unable to read the Qur'an fluently and in accordance with proper tajwid rules. This condition was primarily caused by the use of conventional teaching methods and the lack of participatory approaches. The purpose of this program was to improve the students' Qur'anic reading skills through the implementation of the Jibril Method, which consists of three main components: talaqqi (direct recitation), takrir (repetition), and tas-hih (correction). The program employed a qualitative case study approach combined with participatory methods, actively involving students in all stages of the learning process, from needs assessment to evaluation. The results demonstrated significant improvements in the students' pronunciation (makhraj), application of tajwid rules, and reading fluency. In addition to technical skill enhancement, this program also fostered positive changes in students' learning behavior and increased parental involvement in supporting the learning process. Therefore, the Jibril Method has proven to be effective and suitable as a holistic and adaptive approach to meet the students' needs. However, these findings are still contextual, and further research is required to explore its applicability in other Qur'anic learning centers.</i>
Kata Kunci Pembelajaran Al-Qur'an; Partisipatif; Metode Jibril.	ABSTRAK Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Achsin Qifly, Besuk Agung. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa sekitar 50% santri belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional serta minimnya pendekatan partisipatif. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri melalui penerapan Metode Jibril, yang meliputi tiga komponen utama: talaqqi, takrir, dan tas-hih. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif studi kasus serta metode partisipatif,

	yang melibatkan santri dalam seluruh proses mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Selain peningkatan kemampuan teknis, pengabdian ini juga berdampak pada perubahan perilaku belajar santri serta meningkatnya partisipasi orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, Metode Jibril terbukti efektif dan layak diterapkan sebagai pendekatan holistik yang adaptif terhadap kebutuhan santri. Namun, temuan ini masih bersifat kontekstual sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya di TPQ lain.
--	---

1. Pendahuluan

Kondisi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Achsin Qifly masih menghadapi tantangan signifikan dalam hal kefasihan membaca. Berdasarkan hasil pra-survei, sekitar 50% santri mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid.". TPQ Achsin Qifly di Desa Besuk Agung yang terletak di Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Studi lapangan awal di TPQ Achsin Qifly (Mei 2025) mengkonfirmasi temuan ini, di mana 70% dari 35 santri yang diobservasi masih melakukan kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf dan penerapan hukum bacaan dasar seperti idgham dan ikhfa'. Penelitian terbaru oleh (Melinda et al., 2023) dalam The Institute for Research and Community Service menemukan bahwa metode pembelajaran konvensional yang masih dominan di TPQ menjadi faktor utama penghambat peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an. Permasalahan ini tidak lepas dari metode pembelajaran yang belum efektif, kurang variatif, serta keterbatasan tenaga pengajar dalam menerapkan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami anak-anak.

Pemilihan Metode Jibril dalam kegiatan ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa rendahnya kelancaran membaca Al-Qur'an di kalangan santri TPQ Achsin Qifly disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang sistematis dan interaktif. Berdasarkan pra-survei, sekitar 50% santri mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid. Untuk itu, diterapkan Metode Jibril, yang mengintegrasikan pendengaran (talaqqi), pengulangan (takrir), dan koreksi langsung (tas-hih) sebagai upaya meningkatkan kefasihan membaca. Metode Jibril merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar secara bertahap dan sistematis, dengan fokus pada penguasaan tajwid dan makhraj huruf yang benar (Taqi, 2023). Dinamakan demikian sebagai simbol dari Malaikat Jibril yang menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad, metode ini juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang khushyuk dan penuh keberkahan (Fathorrahman & Hasanah, 2023) .

Metode ini telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an karena menggabungkan aspek pendengaran, pengucapan, dan koreksi langsung dalam proses belajar.

Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, metode Jibril bertujuan untuk memudahkan proses belajar serta meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Sebagaimana beberap penelitian yang telah dilakukan terdahulu, diantaranya: (1) (Majid, 2023) Tradisi Nastamir Sebagai Implementasi Metode Jibril dalam Pembelajaran Al Qur'an di Pondok Tremas menjelaskan bahwa Metode jibril menjadi sebuah acuan santri untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran atau suatu proses untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tartil yakni dengan menerakan pembiasaan nastamir, sehingga dapat meningkatkan kefasihan para santri dalam membaca kitab suci Al-Qur'an, yang nantinya dapat bermanfaat ketika mereka pulang ke, (2) (Ulva et al., 2023) menegaskan bahwa pendekatan talaqqi (meniru bacaan guru) secara signifikan mengurangi kesalahan makhraj pada santri pemula, berdasarkan uji coba di 10 TPQ di Jawa Timur, dan (3) (Rahma et al., 2025) menunjukkan bahwa kombinasi Metode Jibril dengan media audio-visual (contoh: rekaman murattal) mempercepat peningkatan kefasihan bacaan, terutama pada santri dengan gaya belajar auditori.

Kebaruan dalam pengabdian ini terletak pada pendekatan pelatihan metode Jibril yang diterapkan dalam konteks pengabdian masyarakat di wilayah pedesaan, yakni TPQ Besuk Agung, Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada implementasi metode Jibril dalam ruang kelas formal atau lingkungan pesantren, penelitian ini justru menghadirkan pelatihan secara langsung dan praktis kepada para pengajar dan santri TPQ di daerah dengan keterbatasan akses pelatihan. Selain itu, pendekatan yang digunakan tidak hanya menekankan pada penguasaan metode oleh santri, tetapi juga membangun kapasitas para guru TPQ melalui pelatihan terstruktur, simulasi pembelajaran, dan evaluasi berkala.

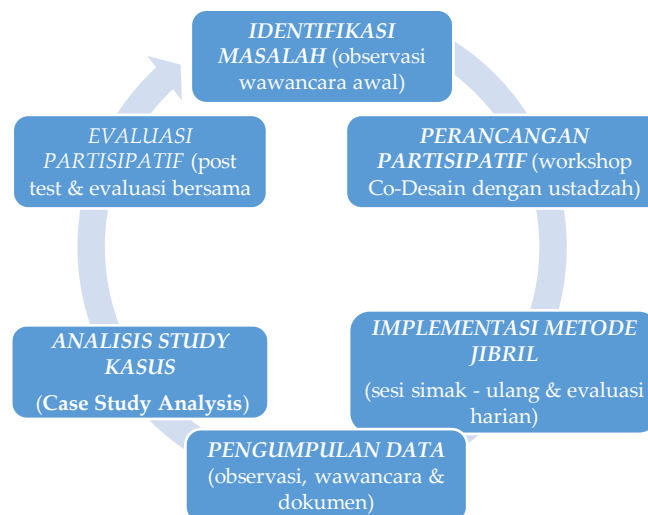
Kebaruan lainnya terletak pada integrasi antara metode talqin klasik -sebagaimana diajarkan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ - dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih partisipatif dan berbasis praktik. Metode ini tidak hanya difokuskan pada hafalan dan pengulangan, tetapi juga memberi ruang bagi koreksi langsung, umpan balik interaktif, dan penerapan teknik evaluatif agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Inayati et al., 2024). Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis berupa model pelatihan yang bisa direplikasi di TPQ lain, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya dan akses pembinaan, sehingga kebermanfaatannya bersifat luas dan berkelanjutan

Dari pengabdian, diharapkan dapat meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri TPQ Achsin Qifly melalui Metode Jibril, dengan indikator keberhasilan berupa

peningkatan skor tes bacaan tartil sebelum dan setelah intervensi melalui Metode Jibril dengan melakukan pendampingan kepada santri TPQ Achsin Qifly dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an, penilaian awal, monitoring dan evaluasi.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yang mengedepankan keterlibatan aktif para ustadzah dan santri dalam setiap tahap pelaksanaan. Fokus kegiatan ini adalah implementasi **Metode Jibril** dalam rangka meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPQ Achsin Qifly, Besuk Agung. Metode Jibril dipilih karena pendekatannya yang sistematis dan bertahap, dengan menekankan pada tiga aspek utama yaitu **pendengaran (talaqqi)**, **pengulangan (takrir)**, dan **koreksi langsung (tashih)**, sehingga sesuai dengan kebutuhan santri yang beragam dalam hal usia dan kemampuan baca.



Gambar 1. Diagram tahapan pengabdian

Kegiatan diawali dengan **identifikasi kebutuhan** melalui observasi awal dan diskusi bersama para ustadzah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara lancar dan sesuai kaidah tajwid. Oleh karena itu, tim pelaksana menyelenggarakan **workshop co-design** bersama ustadzah guna mengidentifikasi kesulitan santri dan menyusun materi pelatihan yang sesuai. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyusun program, tetapi juga membangun rasa kepemilikan mitra terhadap proses pengabdian.

Tahap selanjutnya adalah **pelaksanaan pelatihan** yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Metode Jibril. Pelatihan dilakukan secara intensif dan bertahap, disertai **pendampingan langsung** oleh tim pelaksana kepada para ustadzah dalam mengaplikasikan metode kepada santri. Santri mengikuti pembelajaran yang berfokus

pada latihan simak-ulang dan koreksi langsung, untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami tajwid secara aplikatif.

Selama kegiatan berlangsung, tim melakukan **dokumentasi dan observasi partisipatif** untuk merekam perkembangan santri dan efektivitas metode yang diterapkan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, baik secara kuantitatif melalui perbandingan kemampuan baca sebelum dan sesudah pelatihan, maupun secara kualitatif dengan menilai tingkat partisipasi, motivasi belajar, dan respon santri selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan ini mengikuti **alur sistematis** yang dimulai dari identifikasi masalah, perancangan bersama mitra, implementasi metode, pendampingan, hingga evaluasi. Diagram alur yang digunakan menegaskan bahwa kegiatan ini bersifat **siklus dan partisipatif**, dengan umpan balik di setiap tahap untuk memastikan bahwa program tetap relevan, adaptif, dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Achsin Qifly

3. Hasil

Pelaksanaan pelatihan dengan Metode Jibril di TPQ Achsin Qifly berlangsung selama beberapa minggu, yang mencakup tahapan: identifikasi kebutuhan, perancangan pembelajaran bersama ustadzah (co-design), implementasi pelatihan, hingga evaluasi partisipatif. Santri dilibatkan secara aktif melalui rekaman pretest, jurnal harian, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan santri terhadap proses belajar.

Dalam proses pelatihan, **Metode Jibril** diterapkan melalui tiga komponen utama yang saling melengkapi. Pertama, proses dimulai dengan **talaqqi**, yaitu kegiatan mendengarkan dan menirukan bacaan yang dicontohkan oleh ustadzah. Santri diminta untuk menyimak dengan saksama pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil dan bertajwid, kemudian menirukannya secara langsung. Setelah itu, dilakukan tahap **takrir**, yakni pengulangan bacaan secara terus-menerus hingga santri benar-benar lancar dan terbiasa dengan lafal yang benar. Pengulangan ini dilakukan secara terarah, sehingga santri dapat membentuk kebiasaan membaca yang baik dan sesuai kaidah. Terakhir, pelaksanaan **tas-hih** menjadi bagian penting dalam pelatihan, di mana ustadzah memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan santri, baik dalam pelafalan huruf, panjang pendek, maupun tajwid. Melalui tiga tahapan ini, pelatihan berlangsung secara intensif dan terstruktur guna membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang fasih dan benar sesuai kaidah. Pendekatan ini terbukti efektif karena setiap santri diberi kesempatan memperbaiki bacaan mereka secara langsung dan bertahap, sambil terus mendapatkan umpan balik. Adapun dampak nyata dari pelatihan ini meliputi; (1) peningkatan kefasihan membaca: santri menunjukkan peningkatan skor dalam post-test bacaan tartil dibanding pre-test, terutama dalam

pengucapan makhraj dan penerapan hukum tajwid seperti idgham dan ikhfa', (2) perubahan perilaku belajar: santri menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam membaca di depan umum, (3) kepemimpinan lokal: beberapa santri yang awalnya pasif, mulai menunjukkan kemampuan membimbing teman sebaya dalam praktik membaca, (4) kesadaran baru: terjadi peningkatan kesadaran pentingnya belajar Al-Qur'an secara benar dan khusyuk di kalangan orang tua dan pengajar. Berikut tabel hasil pre-test dan post test bacaan tartil santri TPQ Achsin Qifly:

Tabel 1. Rata-rata Skor Pre-Test dan Post-Test Bacaan Tartil

<i>Aspek Penilaian</i>	<i>Pre-Test (Rata-rata)</i>	<i>Post-Test (Rata-rata)</i>
<i>Makhraj Huruf</i>	55/100	80/100
<i>Hukum Bacaan (Tajwid)</i>	60/100	85/100
<i>Kelancaran Membaca</i>	58/100	83/100

Tabel tersebut membandingkan rata-rata skor Pre-Test dan Post-Test pada tiga aspek penilaian bacaan tartil santri TPQ Achsin Qifly, yaitu Makhraj Huruf, Hukum Bacaan (Tajwid), dan Kelancaran Membaca. Berikut analisis perbandingannya:

1. Makhraj Huruf

- Pre-Test: Peserta memperoleh skor rata-rata 55/100, menunjukkan pemahaman dan praktik pengucapan huruf yang masih perlu ditingkatkan.
- Post-Test: Skor meningkat signifikan menjadi 80/100, mengindikasikan keberhasilan intervensi (e.g., pelatihan) dalam memperbaiki ketepatan pengucapan huruf.

2. Hukum Bacaan (Tajwid)

- Pre-Test: Rata-rata skor 60/100 mencerminkan penguasaan dasar hukum tajwid, tetapi masih terdapat kesalahan dalam penerapan.
- Post-Test: Peningkatan hingga 85/100 menandakan peserta telah lebih memahami dan menerapkan aturan tajwid dengan baik.

3. Kelancaran Membaca

- Pre-Test: Skor 58/100 menunjukkan adanya hambatan seperti jeda tidak tepat atau kecepatan baca yang belum konsisten.
- Post-Test: Lonjakan ke 83/100 membuktikan peningkatan kelancaran, termasuk ritme dan keakuratan dalam membaca.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pelatihan Metode Jibri ini dapat meningkatkan kefasihan santri dalam membaca al-Qur'an. Yakni, seluruh aspek mengalami peningkatan rata-rata 25-30 poin, dengan hukum tajwid sebagai aspek tertinggi (85/100). Hal ini menguatkan bahwa metode pembelajaran atau pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kompetensi bacaan tartil. Perbaikan

paling mencolok terjadi pada makhraj huruf (+25 poin), yang awalnya merupakan aspek terlemah.

4. Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri TPQ Achsin Qifly melalui penerapan Metode Jibril. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang terinspirasi dari proses turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, dan telah dikembangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan mengedepankan talaqqi (mendengarkan dan menirukan), takrir (pengulangan), dan tas-hih (koreksi langsung). Dalam pelaksanaannya, santri diminta untuk menyimak bacaan ustadzah secara langsung, menirukannya, mengulang hingga lancar, dan menerima koreksi secara aktif selama proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil pelaksanaan, santri menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kelancaran dan ketepatan membaca. Hal ini terlihat dari perbandingan pre-test dan post-test yang dilakukan secara sederhana oleh para ustadzah, serta dari observasi peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi aktif selama sesi pelatihan. Misalnya, pada awal pelatihan terdapat sekitar 50% santri yang belum mampu membaca surat-surat pendek dengan benar, namun setelah proses pelatihan berlangsung, hampir seluruh santri mampu membaca dengan lebih baik dan sesuai kaidah dasar tajwid.

Secara teori, keberhasilan pelatihan ini dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menekankan pentingnya proses observasi, imitasi, dan umpan balik dalam pembentukan perilaku belajar. Dalam Metode Jibril, santri belajar melalui pengamatan terhadap bacaan guru, kemudian menirukannya, dan memperbaikinya berdasarkan umpan balik langsung. Hal ini menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif.

Selain itu, penerapan metode ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya peran guru sebagai pembimbing dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Interaksi langsung antara guru dan santri dalam proses talaqqi dan tas-hih memberikan scaffolding (dukungan bertahap) yang memungkinkan santri berkembang dari belum bisa membaca menjadi mampu membaca dengan benar. Dukungan dari pengelola TPQ juga memperkuat efektivitas program. Ustadz Munir, selaku pemilik TPQ Achsin Qifly, menyatakan bahwa:

"Metode ini sangat bisa diterapkan di TPQ ini, apalagi jika pelatihannya diberikan lebih luas dan ada pendampingan. Metode ini bukan hanya memperbaiki bacaan, tapi juga membangun kedekatan guru dan santri."

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa metode ini tidak hanya berdampak pada hasil bacaan, tetapi juga membangun hubungan emosional dan spiritual antara guru dan santri, yang merupakan nilai penting dalam pendidikan Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa Metode Jibril tidak hanya efektif secara teknis dalam meningkatkan kefasihan bacaan, tetapi juga relevan secara pedagogis, karena sejalan dengan teori-teori belajar modern dan kebutuhan santri di lapangan. Oleh karena itu, metode ini layak dikembangkan lebih lanjut sebagai model pelatihan di TPQ lainnya dengan penyesuaian konteks lokal.



Gambar 2. Observasi wawancara awal & C0-Design dengan ustadzah pengajar di TPQ Achsin Qifly

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan ustadzah di TPQ Achsin Qifly, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga ini telah berjalan dengan beberapa keunggulan namun masih menghadapi berbagai tantangan. Para ustadzah saat ini mengombinasikan metode Iqra' dengan pendekatan tartil secara klasikal, didukung oleh hubungan emosional yang baik antara pengajar dan santri serta sistem reward sederhana yang mampu memotivasi peserta didik. Namun, ditemukan beberapa kendala signifikan seperti belum adanya standarisasi sistem koreksi bacaan, keselarasan bacaan antara satu ustadzah dengan ustadzah yang lain.

Permasalahan semakin kompleks ketika melihat karakteristik santri yang sangat beragam, mulai dari yang sudah lancar membaca hingga yang masih kesulitan mengenal huruf dasar, ditambah dengan minimnya kedisiplinan dalam mengulang materi di rumah. Faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif dan rasio guru-santri yang tidak ideal turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Husnawiyah salah satu pendidik di TPQ Achsin Qifly bahwa “ rasio jumlah guru dan santri sangat tidak ideal, dan hal ini terkadang menjadi hambatan saat proses pembelajaran”. Melalui proses co-design, muncul beberapa rekomendasi perbaikan seperti penyusunan panduan koreksi standar, penerapan metode drill tajwid berbasis penguatan positif, serta pembagian kelompok belajar berdasarkan level kemampuan. Solusi-solusi ini diharapkan dapat menjawab tantangan sekaligus memaksimalkan potensi yang sudah ada, dengan catatan perlu dilakukan uji coba dan evaluasi berkala untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Pelatihan Metode Jibril yang diterapkan di TPQ Achsin Qifly ini telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an secara

signifikan. Metode ini, yang mengadopsi sistem pembelajaran langsung (talaqqi) antara guru dan murid dengan penekanan pada ketepatan pelafalan (makhraj), kaidah tajwid, serta ritme bacaan, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan terstruktur (Romziana et al., 2024). Data hasil pre-test dan post-test menunjukkan kemajuan yang nyata pada tiga aspek utama: penguasaan makhraj huruf, penerapan hukum bacaan (tajwid), dan kelancaran membaca. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari segi angka, tetapi juga dari perubahan kualitas bacaan santri yang menjadi lebih fasih, lancar, dan sesuai dengan kaidah ilmu qira'ah. Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan guru yang sabar dan teliti dalam membimbing santri, serta sistem pembelajaran yang berorientasi pada pengulangan (takrir) dan koreksi langsung, sehingga setiap kesalahan dapat segera diperbaiki.

Secara teoritik, keberhasilan metode ini dapat dijelaskan melalui pendekatan behavioristik, di mana proses penguatan (reinforcement) dilakukan melalui repetisi dan koreksi terus-menerus hingga santri mampu membentuk kebiasaan membaca yang benar (Saragih et al., 2023). Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Skinner (1957) tentang pembentukan perilaku melalui stimulus-respons yang diperkuat secara positif (ALWI, 2023), (Rahmawati & Aly, 2023), (Mahdhalena et al., 2023)

Pendekatan behavioristik menawarkan solusi efektif dalam pelatihan Metode Jibril untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di TPQ Achsin Qifly. Metode ini bekerja dengan prinsip pembentukan perilaku melalui stimulus, respons, dan penguatan yang terukur (Saragih et al., 2023). Dalam praktiknya, para ustadzah secara langsung memberikan koreksi saat santri membaca Al-Qur'an, sehingga kesalahan tajwid dan makhraj dapat segera diperbaiki. Setiap kemajuan yang ditunjukkan santri, baik dalam kelancaran bacaan maupun ketepatan hafalan. Pendekatan ini sangat efektif karena menerapkan pola pembiasaan melalui pengulangan bacaan secara terstruktur dan konsisten, dimana santri dilatih berulang-ulang untuk menguasai bacaan tertentu hingga mencapai kriteria kelulusan yang jelas (Cania, 2023). Berikut ini dokumentasi kegiatan pelatihan terhadap ustadzah pengajar di TPQ Achsin Qifly:



Gambar 3. Pelatihan & Implementasi Metode Jibril kepada para santri TPQ Achsin Qifly

Pelatihan metode ini juga menggunakan pendekatan partisipatif dan multisensori mengacu pada prinsip-prinsip teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky (1978). Pendekatan partisipatif adalah metode kolaboratif yang melibatkan subjek penelitian yang dalam hal ini adalah santri sebagai mitra aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini menekankan prinsip *bottom-up*, di mana pengetahuan lokal, pengalaman, dan kebutuhan peserta dijadikan dasar utama dalam merancang solusi (Azizah & Usman, 2023). Dalam konteks ini, santri tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam membangun pemahamannya melalui pengalaman langsung, kolaborasi dalam diskusi kelompok, dan refleksi melalui jurnal harian. Hal ini memperkuat motivasi intrinsik dan keterlibatan emosional mereka dalam proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam teori Experiential learning oleh Kolb (Devi & Thendral, 2023), (Hamidiyyah et al., 2024).

Kegiatan pelatihan ini juga memberikan dampak sosial yang luas. Beberapa santri yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan kepercayaan diri untuk membaca di depan umum dan bahkan mampu membimbing teman sebayanya. Peer-Assisted Learning (PAL) adalah pendekatan pembelajaran kolaboratif di mana peserta didik (peers) saling membantu dalam memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan memecahkan masalah melalui interaksi setara (tutor-sebaya) (Bapuji et al., 2024), (Saccardi, 2023). Fenomena ini mencerminkan keberhasilan peer-assisted learning, di mana pembelajaran terjadi secara horizontal melalui interaksi antar peserta didik. Di samping itu, peningkatan kesadaran orang tua dan ustadzah terhadap pentingnya pembelajaran yang terstruktur dan interaktif juga menunjukkan terjadinya transformasi kultural dalam lingkungan TPQ.

Beberapa hambatan selama implementasi, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, dan variasi kemampuan baca antar santri. Tantangan ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas pendidik melalui pelatihan berkelanjutan serta implementasi Metode Jibril dalam meningkatkan bacaan Qur'an santri.

Berdasarkan hasil dan refleksi tersebut, Metode Jibril terbukti tidak hanya relevan diterapkan di TPQ Ahsin Kifli, tetapi juga memiliki potensi untuk direplikasi secara lebih luas sebagai model pembelajaran Qur'ani berbasis komunitas yang holistik, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan belajar anak. Oleh karena itu, keberlanjutan program dan dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci agar transformasi pembelajaran yang telah terjadi dapat dijaga dan dikembangkan secara berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Pelatihan dengan Metode Jibril di TPQ Achsin Qifly terbukti efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan talaqqi, takrir, dan tas-hih yang dikombinasikan dengan metode partisipatif dan multisensori. Tidak hanya menghasilkan peningkatan signifikan dalam aspek teknis membaca, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan perilaku belajar, peningkatan motivasi, serta keterlibatan aktif santri. Untuk keberlanjutan, diperlukan dukungan institusi dan pelatihan lanjutan bagi tenaga pendidik guna memastikan metode ini dapat direplikasi secara luas sebagai model pembelajaran Qur'ani berbasis komunitas yang adaptif dan inklusif.

6. References

- ALWI, N. (2023). Teori Behaviorisme Burrhus Frederic Skinner dan Implementasinya dalam Meningkatkan Maharah Kalam. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 161-171. <https://doi.org/10.60040/jak.v2i2.28>
- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen kelas partisipatif guru dan siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 319-329. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- Bapuji, R., Eagles, D., Ferreira, N., Hecht, N., Zhang, Y., Woo, M. Y., Cheung, W. J., Ly, V., & Pageau, P. (2024). Comparison of peer-assisted learning with expert-led learning in medical school ultrasound education: a systematic review and meta-analysis. *Canadian Journal of Emergency Medicine*, 26(3), 188-197. <https://doi.org/10.1007/s43678-024-00663-x>
- Cania, L. F. (2023). Pendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Dalam Konseling Kelompok Untuk Mengatasi Kecemasan Akademik Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), 438-441. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.91>
- Devi, M. K. K., & Thendral, M. S. (2023). Using Kolb's Experiential Learning Theory to Improve Student Learning in Theory Course. *Journal of Engineering Education Transformations*, 70-81. <https://doi.org/10.16920/jeet/2023/v37i1/23133>
- Fathorrahman, F., & Hasanah, H. (2023). EFEKTIVITAS METODE JIBRIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI WILAYAH AL-HUZAIMAH PONDOK PESANTREN AT-TAUFIQIYAH AENGBAJARAJA BLUTO SUMENEP. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 10-31. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.117>
- Hamidiyyah, H., Sutaman, S., Mustofa, S., Maimunah, I., & Nasution, R. F. (2024). Learning Arabic speaking skills and implications guided by the David A Kolb experiential learning cycle in higher education. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 7(1), 114-134.
- Inayati, N. L., Rossi, V., & Rosyida, A. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPA Lingkar Qur'an Al-Ikhlah Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1913-1924.

- Mahdhalena, E. Y., Febriyanti, A., & Abadi, M. (2023). Implementasi Metode Tutor Sebaya Model Behavioristik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 7 SMAN 3 Taruna Angkasa. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 204-209. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1199>
- Majid, I. (2023). Tradisi Nastamir Sebagai Implementasi Metode Jibril dalam Pembelajaran Al Qur'an di Pondok Tremas. *INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement*, 1(2), 169-180.
- Melinda, D., Elfira, N., & Sabrina, R. (2023). Sustainable Development Implementation of the Jibril Method in Learning Quran. *The Institute for Research and Community Service*, 2827, 9573. <https://doi.org/10.58485/jie.v2i3.199>
- Muarif, N., Mustar, S., & Karolina, A. (2024). Implementasi Metode Jibril dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Kautsar Curup Bengkulu. *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Rahma, W., Paulenza, W., Rohmatun, W., & Nisya, W. K. (2025). Optimization of the Jibril Method as an Effort to Improve Memorization of Students of the Tahfidz Group of MAN 1 Kepahiang. *Journal of Indonesian Teacher Development and Reflection*, 1(1), 280-288.
- Rahmawati, U., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Di SD Negeri 77 Kota Bengkulu. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), 346-355. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.126>
- Romziana, L., Andini, R. V., Hayati, M., Amalia, N., Firdausiyah, A., Aisyah, S., & Salsabila, A. I. (2024). Pendampingan Metode Jibril dalam Program Tahsinul Qiroa'ah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Baru di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 185-194.
- Saccardi, D. J. (2023). to-Resource: Peer-Assisted Learning in the Music Program. *Update: Applications of Research in Music Education*, 41(2), 15-19. <https://doi.org/10.1177/87551233221084366>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Saragih, M., Hartati, R., Hasibuan, M., Pangaribuan, J. J., Manik, S., & Tampubolon, J. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behavioristik. *Jurnal Abdimas Maduma*, 2(1), 17-25. <https://doi.org/10.52622/jam.v2i1.145>
- Taqi, A. S. (2023). Implementasi metode Jibril dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mabrur Singosari. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Ulva, S. M., Muttaqin, A. I., Fadlullah, M. E., & Fauzi, A. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN JIBRIL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 10-21. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v3i1.2011>